

**EFEKТИВITAS KЕBIJAKAN SEKOLAH  
BERBASIS POLA SINGLE SEX EDUCATION DALAM  
MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**ALFA LATIFATUL WAHIDAH**  
**NIM. 2117175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SEKOLAH  
BERBASIS POLA SINGLE SEX EDUCATION DALAM  
MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**ALFA LATIFATUL WAHIDAH**  
**NIM. 2117175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALFA LATIFATUL WAHIDAH

Nim : 2117175

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SEKOLAH BERBASIS POLA SINGLE SEX EDUCATION DALAM MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**" adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2021

Yang menyatakan,



ALFA LATIFATUL WAHIDAH  
NIM. 2117175

**M. Jauhari Sofi, M.A.**  
**Wonowoso 02/02, Karang Tengah, Demak**

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Alfa Latifatul Wahidah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
Pekalongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

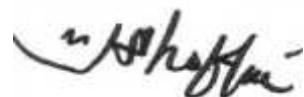
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

**Nama : Alfa Latifatul Wahidah**  
**NIM : 2117175**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Efektivitas Kebijakan Sekolah Berbasis Pola Single Sex Education Dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

Dengan ini mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Pekalongan, 08 April 2021  
Pembimbing,



**Muhammad Jauhari Sofi, M.A.**  
**NIP. 198612262018 01 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [ftik.iainpekalongan.ac.id](http://ftik.iainpekalongan.ac.id) email: [ftik@iainpekalongan.ac.id](mailto:ftik@iainpekalongan.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **ALFA LATIFATUL WAHIDAH**  
NIM : **2117175**  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SEKOLAH BERBASIS POLA SINGLE SEX EDUCATION DALAM MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

Telah diujikan pada hari Rabu, 5 Mei 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

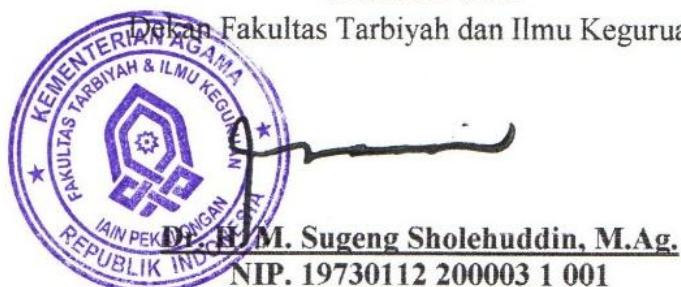
Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd  
NITK. 19810601 201608 1 098

Pekalongan, 24 Mei 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ه	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ز	zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
= a		= a
= i	= ai	= i
= u	= au	= u

### 3. **Ta Marbutah**

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مر اة جمیلۃ ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

ditulis *Fatimah*

### 4. **Syaddad (tasydid geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

### 5. **Kata Sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *As-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'

Contoh:

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahi robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya, Bapak Akhmad Muzani dan Ibu Ida Laelatul Hikmah yang telah menjadi *support system* terbaik dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ridho, cinta kasih, doa, dan dukungan yang telah diberikan yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini.
2. Adikku tersayang, Muhammad Ashif Fuad Muzani yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan dukungan.
3. Sahabatku Ike Puji Lestari, yang selau siap sedia membantu dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2017 khususnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi (Rahma Maulida Anansyah, Widia Pancawati, Azizah Aulia Rizqi, Isna Shofarina) yang bersedia dengan tulus membantu, memberikan motivasi dan semangat menuju kesuksesan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
5. Almamater tercinta FTIK IAIN Pekalongan.
6. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sedalam-dalamnya.

## MOTO

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ لِمَا مُسْلِمُوا مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتِ لِمَا مُؤْمِنَاتْ وَالْقَنِينَ لِمَا قَنِينَتْ  
وَالْمُدِيقِينَ لِمَا مُدِيقُوا وَالْمُبَرِّينَ لِمَا مُبَرِّرُوا وَالْخَشِعِينَ لِمَا مُخْشِعُوا  
وَالْمُتَصَدِّقِينَ لِمَا مُتَصَدِّقُوا وَالصَّابِرِينَ لِمَا مُصَابِرُوا وَالْحَافِظِينَ فِرْجَهُمْ  
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّكِيرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّكَرَاتِ أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."

(QS. al-Ahzab: 35)

## ABSTRAK

Latifatul Wahidah, Alfa. 2021. "Efektivitas Kebijakan Sekolah Berbasis Pola *Single Sex Education* dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal." Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Muhammad Jauhari Sofi, M.A.

**Kata Kunci:** *Single Sex Education*, Pergaulan Bebas, MAN 1 Tegal

Pendidikan Islam memiliki tujuan umum untuk mewujudkan generasi Muslim yang berakhhlak dan beraqidah agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dibenarkan oleh agama. *Single Sex Education* sebagai kebijakan sekolah yang memisahkan keberadaan siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran diharapkan akan dapat meminimalisir pergaulan bebas antar siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah berikut: (1) bagaimana penerapan kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* di MAN 1 Tegal dan (2) bagaimana efektivitas kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di sekolah tersebut.

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa di MAN 1 Tegal dengan jumlah 146. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 10% dengan jumlah 147 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data angket, wawancara, observasi dan data dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 20 item pernyataan seluruh item dinyatakan valid dan dari analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas 0,934 untuk variabel X sedangkan untuk variabel Y menunjukkan koefisien korelasi 0,953 sehingga keseluruhan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif persentase dan analisis inferensial melalui uji korelasi product moment pearson.

Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. (1) Penerapan kebijakan sekolah berbasis *single sex education* di MAN 1 Tegal tergolong "cukup baik". Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dianalisa dengan perolehan persentase sebesar 60,714 %, yakni berada pada interval 35% - 65%. Hasil angket tersebut juga diperkuat dari hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak MAN 1 Tegal yang mendapati bahwa penerapan kebijakan sekolah berbasis *single sex education* di MAN 1 Tegal sudah baik. (2) Efektivitas kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal lebih besar dari 60%. Diketahui dari perhitungan uji *one sample t test*  $t_{hitung} = 101,482 > t_{tabel} = 1,655$  dan pada taraf signifikansi 5% nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada uji hubungan kuatnya efektivitas kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal diketahui masuk dalam kategori cukup atau sedang. Dan dari perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kebijakan *single sex education* memberikan kontribusi dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal sebesar 23,13%. Hasil angket tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa narasumber wawancara bahwa kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dapat dikatakan efektif dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul "Efektivitas Kebijakan Sekolah Berbasis Pola *Single Sex Education* dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal" dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Salafuddin, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Bapak M. Jauhari Sofi, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat dan saran, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nur Kholis, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Dra. Nurhayati, NS., M.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tegal.
8. Bapak H. Amari Ma'ruf, S.Ag. M.Ag., selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 1 Tegal.
9. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa

skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Tegal, 8 April 2021



Alfa Latifatul Wahidah  
NIM. 2117175

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Efektivitas .....	11
a. Pengertian Efektivitas .....	11
b. Aspek-aspek Efektivitas .....	13
2. Kebijakan Sekolah.....	14
a. Pengertian Kebijakan Sekolah.....	14
b. Proses Perumusan Kebijakan.....	15
c. Faktor Penyebab Keberhasilan Kebijakan.....	16

3. <i>Single Sex Education</i> .....	17
a. Pengertian <i>Single Sex Education</i> .....	17
b. Dasar Penerapan <i>Single Sex Education</i> .....	17
c. Model <i>Single Sex Education</i> .....	18
d. Urgensi <i>Single Sex Education</i> .....	19
e. Kelemahan <i>Single Sex Education</i> .....	22
4. Pergaulan Bebas .....	21
a. Pengertian Pergaulan Bebas .....	21
b. Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas .....	21
c. Faktor-faktor Penyebab Pergaulan Bebas .....	24
d. Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan .....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu .....	36
C. Variabel Penelitian .....	36
1. Variabel Bebas (X) .....	36
2. Variabel Terikat (Y) .....	37
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Angket (Kuesioner) .....	39
2. Observasi .....	40
3. Wawancara .....	41

4. Dokumentasi.....	41
F. Uji Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Hasil Penelitian.....	48
1. Profil MAN 1 Tegal .....	48
2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tegal.....	48
3. Visi dan Misi MAN 1 Tegal .....	50
4. Struktur Organisasi MAN 1 Tegal Tahun 2020-2021 .....	52
B. Analisis Data .....	53
1. Data Angket.....	53
a. Analisis Uji Data Coba Instrumen .....	53
b. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
c. Analisis Statistik Inferensial .....	64
2. Data Wawancara .....	66
a. Kebijakan <i>Single Sex Education</i> .....	66
b. Pergaulan Bebas Siswa MAN 1 Tegal.....	70
c. Efektivitas Kebijakan <i>Single Sex Education</i> Dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas Siswa Di MAN 1 Tegal...	71
C. Pembahasan .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel .....	39
Tabel 3.2 Indikator Soal Instrumen Variabel X .....	40
Tabel 3.3 Indikator Soal Instrumen Variabel Y .....	40
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	47
Tabel 4.1 Jumlah Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 Uji Validitas <i>Single Sex Education</i> (X).....	54
Tabel 4.3 Uji Validitas Pergaulan Bebas (Y).....	55
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas <i>Single Sex Education</i> (X).....	56
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Pergaulan Bebas (Y) .....	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data .....	57
Tabel 4.7 Hasil Data Angket Variabel X .....	58
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel <i>Single Sex Education</i> .....	60
Tabel 4.9 Hasil Data Angket Variabel Y .....	61
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Pergaulan Bebas.....	63
Tabel 4.11 Uji <i>One Sample Statistics</i> .....	64
Tabel 4.12 Uji <i>One Sample Test</i> .....	64
Tabel 4.13 Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2 Instrumen Angket

Lampiran 3 Data Perolehan Skor Angket

Lampiran 4 Transkip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam syariat Islam, menjaga pergaulan dengan lawan jenis merupakan salah satu bentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kualitas pribadi muslim yang berakhlak. Konsep pendidikan Islam menekankan pada pentingnya nilai dan makna pendidikan dalam membimbing manusia dan menjauhkan manusia dari segala penyimpangan. Pendidikan Islam digunakan sebagai salah satu solusi untuk menjawab permasalahan kehidupan manusia termasuk problem kemoralan khususnya pergaulan antar laki-laki dan perempuan, yang nantinya menjadi generasi cerdas penerus Islam. Dalam menerapkan konsep pendidikan sesuai ajaran Islam, lembaga pendidikan perlu merumuskan kebijakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Kebijakan sekolah menurut Syafaruddin merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Kebijakan sekolah dirumuskan sebagai upaya dalam menciptakan mutu output yang berkualitas. Dalam Islam, perbaikan akhlak merupakan visi utama dalam lembaga pendidikan. Sesuai dengan fungsinya bahwa lembaga pendidikan yaitu sebagai media dalam mewujudkan pendidikan berdasarkan syariat Islam sehingga dapat mencegah

---

<sup>1</sup> Aisyatur Rosyidah, “Konsep *Gad Al-Basar* Menurut Tafsir Al-Maragi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” *Skripsi PAI* (Yogyakarta: UMY, 2017), hlm. 25.

manusia dari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dan tidak dibenarkan oleh agama.<sup>2</sup>

Pada umumnya, sistem pendidikan di Indonesia masih mencampurkan antara siswa putra dan putri di ruang kelas. Percampuran antara putra putri dalam satu tempat tanpa ada batas yang memisahkan antara keduanya sesungguhnya rentan dengan fitnah. Oleh karena itu dalam Islam percampuran antara peserta didik putra dan putri yang tidak sesuai kaidah syariat Islam hukumnya haram karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan timbulnya syahwat dan munculnya godaan.<sup>3</sup> Menurut pandangan al-Qabisi, jika siswa putra dan putri dicampur dalam satu kelas, maka dapat menimbulkan hal yang tidak baik. Karena menurut al-Qabisi, masa remaja diidentifikasi dengan masa dimana mereka mempertahankan jenis kelaminnya, pencarian jati diri, tidak memiliki ketenangan jiwa sehingga hal itu dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat.<sup>4</sup>

Pemisahan kelas antara siswa dan siswi dikenal dengan *single sex education* atau disebut juga pendidikan satu jenis kelamin. *Single sex education* adalah pola pengelolaan kelas yang pembelajarannya dengan sistem memisahkan siswanya berdasarkan jenis kelamin. Tujuan dari praktik penyelenggaran pendidikan dengan *single sex education* yaitu agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih fokus selain itu menghindari

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11-12.

<sup>3</sup> Rafika Sa'adah, "Penerapan *Single Sex Education* di Madrasah Aliyah Ma'arif Putri Ponorogo Tahun 2018-2019 (Suatu Tinjauan Psikologis Perkembangan)", *Skripsi PAI Fakultas Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 10.

<sup>4</sup> Abd. Racham Asegaf, *Aliran-aliran dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2013), hlm. 72.

munculnya fitnah dari adanya percampuran antara siswa putra dan putri. Hal demikian juga dapat memudahkan guru dalam memberikan layanan yang sama kepada siswa.<sup>5</sup>

Dengan menerapkan kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* diharapkan siswa dapat terhindar dari segala sesuatu yang tidak diharapkan karena sekolah menjadi tempat terjadinya proses interaksi sosial, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Interaksi siswa di sekolah seringkali menimbulkan sesuatu yang negatif dan rentan terhadap fitnah. Untuk itu upaya dalam menindaklanjuti hal tersebut, beberapa lembaga pendidikan merumuskan kebijakan berbasis pola *single sex education*.<sup>6</sup> Sekolah dengan pola kebijakan *single sex education* di Indonesia umumnya diterapkan di sekolah dengan jenjang menengah atas dan perguruan tinggi. Namun banyak diantara lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan *single sex education* yaitu sekolah yang berlatarbelakang pondok pesantren.

Pemberlakuan kebijakan *single sex education* menjawab beberapa permasalahan yang diakibatkan dari percampuran kelas putra dan putri. Seperti halnya siswa putra yang seringkali jail dan mengejek siswa putri saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dari adanya sosialisasi siswa lawan jenis yang mengarah kesisi negatif ataupun adanya hubungan khusus antar siswa

---

<sup>5</sup> Rafika Sa'adah, "Penerapan *Single Sex Education* di Madrasah Aliyah Ma'arif Putri Ponorogo Tahun 2018-2019 (Suatu Tinjauan Psikologis Perkembangan)", *Skripsi PAI Fakultas Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 10.

<sup>6</sup> Nadzifatul Mu'tamaroh, "Implementasi Kebijakan Segregasi kelas Berbasis Gender di SMP al- Maarif 01 Singosari", *Tesis Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Malang: UMM, 2018), hlm. 2.

dalam satu kelas yang memungkinkan dapat menimbulkan hilangnya fokus dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Implementasi kebijakan *single sex education* dikarenakan adanya ajaran Islam yang mengatur batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana sesuai firman Allah dalam QS. an-Nuur: 30:

قَلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغْضَلُهُمْ أَبْصَرُهُمْ وَوَيَحْفَظُهُمْ فَرُوْجَهُمْ ذَلِكَ لَذْكُرٌ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ

بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat." (an-Nuur [24]: 30)

Pembahasan mengenai batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada hakikatnya mata pelajaran akidah akhlak secara substansi mengajarkan mengenai pokok-pokok akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak melalui penerapan *single sex education* diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan membentuk pola perilaku terpuji peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Salah satu akhlak terpuji yang dimaksud dari implementasi *single sex education* yaitu siswa mampu menjaga batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqh bahwa manusia diwajibkan melaksanakan dan mengamalkan ajaran syariat Islam. Berdasarkan

<sup>7</sup> Muhammad Thoriq, "Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang ", *Skripsi Teknologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES, 2017), hlm. 4.

hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan *single sex education* signifikan terhadap pembentukan akhlak dan pribadi muslim dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran fiqh.

Adapun salah satu perbuatan menyimpang yang melewati batas norma dan agama yaitu pergaulan bebas. Banyak diberbagai media masa yang membicarakan tentang maraknya pergaulan bebas dan perzinaan yang sekarang ini semakin merajalela diberbagai tempat bahkan di lingkungan pendidikan.<sup>8</sup> Sementara lembaga pendidikan hakikatnya sebagai wadah untuk penanaman nilai, moral dan budaya terhadap peserta didik belum sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya. Akibatnya tata kelola dan penanaman nilai-nilai positif menjadi semakin sulit untuk dikendalikan. Permasalahan yang demikian ini mempengaruhi perkembangan berpikir siswa sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan. Keadaan yang demikian tentu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan masa depan bangsa dan negara, sebagaimana yang telah diketahui bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa dan negara yang nantinya diharapkan akan membawa perubahan, untuk itu perlu bagi suatu lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai positif dan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan ketentuan norma dan agama.<sup>9</sup>

Kebijakan *single sex education* pada beberapa kalangan dianggap kurang efektif jika bertujuan meminimalisir kerusakan moral generasi muda. Hal itu

---

<sup>8</sup> Salman Al-Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 3.

<sup>9</sup> Muhammad Ainul Yaqin, “Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)” (Surabaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 2, November, IV, 2016 ), hlm. 5-6

dianggap dapat memasung interaksi sosial antar remaja serta dapat meningkatkan seksisme dan juga mengganggu keterampilan interpersonal.<sup>10</sup> Berdasarkan survei SKDI 2012 KRR menunjukkan bahwa sebanyak 9,3% remaja pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Menurut PKBI kondisi tersebut dinilai cukup mengkhawatirkan.<sup>11</sup> Maka melalui penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan jawaban bahwa kebijakan *single sex education* efektif dalam meminimalisir pergaulan bebas di kalangan pelajar.

Sedangkan bagi mereka yang mendukung penerapan kebijakan *single sex education* berpendapat bahwa ini dapat membantu hasil siswa seperti nilai ujian, tingkat kelulusan dan solusi untuk kesulitan perilaku. Selain itu penerapan kebijakan *single sex education* dianggap sebagai langkah yang efektif untuk mengatasi dan meminimalisir pergaulan antara siswa dan siswi di lingkungan pendidikan. Hal inilah yang menjadi landasan kuat bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal untuk menerapkan kebijakan dengan pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan. Mengingat pergaulan remaja saat ini tidak sesuai dengan norma agama dan budaya saling menghormati antar lawan jenis. Maka diharapkan melalui langkah ini dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi serta memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam yang sekarang ini dianggap kurang dalam pelaksanaannya.

MAN 1 Tegal merupakan madrasah tertua di kabupaten Tegal yang berbasis pondok pesantren dan menerapkan kebijakan pemisahan antara kelas

---

<sup>10</sup> Darmadi Sasongko, “Nurul Arifin Tolak Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri” [Https://m.kapanlagi.com/amp/showbiz](https://m.kapanlagi.com/amp/showbiz) (Diakses pada 13 Mei 2020).

<sup>11</sup> Shildiane Putri, dkk., “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja yang Tinggal di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang” (Semarang: *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, No. 5, V, 2017), hlm. 1092.

putra dan putri. MAN 1 Tegal menjadi salah satu madrasah favorit bagi masyarakat di kabupaten Tegal dan hal itu sebuah eksistensi yang luar biasa. Mengingat kebijakan *single sex education* di Indonesia masih menjadi suatu perdebatan di kalangan masyarakat. Namun MAN 1 Tegal dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan penerapan *single sex education* di suatu lembaga pendidikan yang hingga saat ini MAN 1 Tegal terus menoreh prestasi dan menjadi sekolah unggulan di kabupaten Tegal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kebijakan Sekolah Berbasis Pola *Single Sex Education* dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* di MAN 1 Tegal?
2. Bagaimana efektivitas kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* di MAN 1 Tegal.

2. Untuk menguji efektifitas kebijakan sekolah berbasis pola single sex education dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya mengenai *single sex education* sebagai acuan kebijakan dalam meminimalisir pergaulan bebas. Serta dapat dijadikan acuan bagi yang hendak mengadakan penelitian di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pandangan kepada peserta didik mengenai penerapan kebijakan *single sex education* di MAN 1 Tegal sebagai bentuk dalam meminimalisir pergaulan bebas antar siswa putra dan siswa putri.

- b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan *single sex education* yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam sehingga diharapkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih maksimal.

c. Bagi Sekolah atau Madrasah

Dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi terhadap kebijakan sekolah dalam menerapkan *single sex education* sebagai upaya meminimalisir pergauluan bebas antar siswa perempuan dan laki-laki.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan fokus penelitian yang lebih konkret dan menambah wawasan apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan *single sex education* serta efektivitasnya dalam meminimalisir pergauluan bebas antar siswa putra dan putri.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk dapat menjadi gambaran umum mengenai pembahasan dari penelitian yang ditulis peneliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut: Bab I adalah Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah Landasan teori yang memuat: deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Dalam pembahasan deskripsi teori mencakup tiga sub bab yaitu: Teori tentang efektivitas, yang terdiri dari pengertian dan aspek-aspek efektivitas. Teori tentang kebijakan sekolah, yang terdiri dari pengertian kebijakan sekolah, proses perumusan kebijakan, dan faktor penyebab

keberhasilan kebijakan. Teori tentang *single sex education*, yang terdiri dari pengertian *single sex education*, dasar penerapan *single sex education*, model *single sex education*, urgensi *single sex education* dan kelemahan *single sex education*. Bab III adalah Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, tempat dan waktu, variable penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V adalah Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan diri pada dua isu, yaitu (1) Bagaimana penerapan kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* di MAN 1 Tegal; dan (2) Bagaimana efektivitas kebijakan tersebut dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kebijakan sekolah berbasis *single sex education* di MAN 1 Tegal tergolong “cukup baik”. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah dianalisa dengan perolehan persentase sebesar 60,714 %, yakni berada pada interval 35% - 65%. Hasil angket tersebut juga diperkuat dari hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak MAN 1 Tegal yang mendapati bahwa penerapan kebijakan sekolah berbasis *single sex education* di MAN 1 Tegal sudah baik. Namun demikian, diakui bahwa model *single sex education* belum bisa dilaksanakan secara penuh. Dalam hal ini, MAN 1 Tegal tetap memberikan ruang pergaulan siswa antar lawan jenis dalam kegiatan-kegiatan positif melalui ekstrakurikuler dengan tetap memberikan batasan. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Efektivitas kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal lbeih dari 60%. Hal itu dibuktikan dengan perhitungan *one sample t test* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 101,482 > t_{tabel} = 1,655$  dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan diketahui dari perhitungan uji *korelasi product moment* hubungan kuatnya Efektivitas kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal menunjukkan nilai 0,481 yang termsuk dalam kategori cukup atau sedang. Dan dari perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kebijakan *single sex education* memberikan kontribusi dalam meminimalisir pergualan bebas siswa di MAN 1 Tegal sebesar 23,13%. Hasil angket tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa narasumber wawancara bahwa kebijakan sekolah berbasis *single sex education* dapat dikatakan efektif dalam meminimalisir pergaulan bebas siswa di MAN 1 Tegal. Baik dari sisi moralitas, spiritualitas, maupun intelektualitas siswa MAN 1 Tegal dinilai sudah baik terbukti dari berbagai prestasi yang didapatkan dan hampir tidak ditemukan kasus-kasus kekerasan, maupun pelecehan pada siswa.

## **B. Saran**

Isu terkait kebijakan sekolah berbasis pola *single sex education* merupakan hal yang menarik dan dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian-penelitian di masa mendatang. Di sini, peneliti ingin memberikan

beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang dengan tema terkait.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memperluas cakupan penelitian, baik dalam hal pengambilan variabel maupun dalam hal proses analisis.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memperbanyak rujukan teori dan informan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas terkait dengan pergaulan antara siswa putra dan putri di luar sekolah, sehingga dapat diketahui lebih mendalam terkait efektifitasnya kebijakan *single sex education*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Khojir dan Lina Revilla Malik. 2018. “Strategi Sekolah dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja di MAN 1 Samarinda”. Samarinda: *Jurnal IAIN Samarinda*. Vol. I. No.1.
- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Ainul Yaqin, Muhammad. 2016. “Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)”. Surabaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No 2. November. Vol. IV.
- Al-Farisi, Salman. 2017. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- An-Nabhani. 2001. *Sistem Pergaulan dalam Islam*. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah Cet. III.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arif Rohman dan Teguh Wiyono. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- B, Irwan. 2018. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas Melalui Penerapan Hukum Coulomb dalam Lingkungan Sekolah”. Makassar: *Seminar Nasional Fisika* Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dosen Pendidikan. “Efektivitas-Adalah-Pengertian, Rumus, Contoh, Kriteria, Menurut Ahli & Teorinya”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (Diakses tanggal 2 Juli 2020).

- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryono, Siswoyo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis & Manajemen Teori & Aplikasi*. Bekasi: PT. Intermedia Personalis Utama.
- Jackson, Carolyn. 2002. “Can Single-Sex Classes in Co-Educational Schools Enhance the Learning Experiences of Girls and/or Boys”. Inggris: *Jurnal British Educational Research*. Vol. XXVIII. No. 1.
- Jamalia. 2017. “Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sampowatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Kendari: *IAIN Kendari*.
- Kabar Sumbawa. “Pergaulan Bebas: Penyebab, Akibat & Cara Mengatasinya”, <https://www.kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/> (Diakses tanggal 4 Juli 2020).
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Lisnawati. 2017. “Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern”. NTB: *Jurnal al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Vol. I. No. 1.
- Ma’ruf, Amari. Guru Akidah Akhlak. Wawancara Pribadi. Tegal. 26 januari 2021.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu’tamaroh, Nadzifatul. 2018. “Implementasi Kebijakan Segregasi kelas Berbasis Gender di SMP al- Maarif 01 Singosari”. *Tesis Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan*. Bandung: UI Press.
- Muaviah, Evi. 2013. “Investigasi Empiris Atas Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah Model Single Sex Education dan Co-Education di Kabupaten Ponoogo”. Ponorogo: *Jurnal Kodifikasi STAIN Ponorogo*. Vol. VII. No. 1.

- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NS., Nurhayati. 2021. Kepala MAN 1 Tegal. Wawancara Pribadi. Tegal. 27 Januari 2021.
- Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonom*. Jayapura. Penerbit Taushia.
- Peni Ramanda dan Imalatul Khairat. 2017. “Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen”. *Pandeglang: Jurnal Bimbingan dan Konseling: Universitas Mathla’ul Anwar*. Vol. IV. No. 2.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman Asegaf, Abd. 2013. *Aliran-aliran dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Riordan, Cornelius. 2015. *Single Sex Schools*. Amerika: Rowman & LittleField.
- Rizki. “Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif Menurut Para Ahli”. [Https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/](https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/) (Diakses tanggal 13 Juli 2020) .
- Rosyidah, Aisyatur. 2017. “Konsep *Gad Al-Basar* Menurut Tafsir Al-Maragi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. UMY: Yogyakarta.
- Sa’adah, Rafika. 2019. “Penerapan *Single Sex Education* di Madrasah Aliyah Ma’arif Putri Ponorogo Tahun 2018-2019 (Suatu Tinjauan Psikologis Perkembangan)”. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sasongko, Darmadi. “Nurul Arifin Tolak Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri” [Https://m.kapanlagi.com/amp/showbiz](https://m.kapanlagi.com/amp/showbiz) (Diakses pada 13 Mei 2020).
- Shildiane Putri, dkk. 2017. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja yang Tinggal di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang” (Semarang: *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. No. 5. Vol. V.

- Silalahi, Ulber. 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Solikhin, Abdul Wahab. 2011. *Analisis Kebijakan dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Kuncoro, Wahyu. 2006. "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mengembangkan Keunggulan Lokal di SK N 1 Rota Bayat Kabupaten Klaten". *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Studi Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Sutrisna, Ebit. 2017. "Studi Komparatif Daya Serap Peserta Didik Kelas Single Sex Education dengan Coeducation". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY.
- Syahrum dan Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Taqiyah, Barorotut. 2016. "Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Pandanaran Yogyakarta". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Thoriq, Muhammad. 2017. "Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang". *Skripsi Teknologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta. PT. Media Pustaka Phoenix.
- U.S. Departement of Education. 2008. *Early Implementation of Public Single-Sex-Schools: Perceptions and Characteristics*. Washington: ED Pubs.
- Uhbiyati, Nur. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Valerie Lee dan Anthony Bryk. 1986. “*Effect of Single Sex Secondary Schools on Student Achievement and Attitudes*”. Chicago: *Journal of Educational Psychology* University of Chicago. Vol. LXXVIII. No. 5.
- W., Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, Agung Edi. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuwono, Tri Teguh. 2013. “Efektivitas Implementasi Kebijakan Sekolah dan Peranan Guru Pembimbing dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti Lomba Kompetensi Siswa di SMK Se Kota Wonosari”. *Skripsi Pendidikan Teknik Elektronika*. Yogyakarta: UNY.